

**KINERJA KEUANGAN PT. SRI REJEKI ISMAN Tbk.
DITINJAU BERDASAR ANALISIS RASIO PROFITABILITAS**

Pangih Alqurni¹⁾, Avininda Dewi Nindiasari^{2*)}

^{1,2)} Jurusan Akuntansi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
²⁾avinindadn@unisayogya.ac.id*

ABSTRACT

Assessment of company performance can be done by analyzing the company's financial performance in the form of profitability ratio analysis to determine whether the company's performance has been effective and efficient. It is important to evaluate financial performance based on profitability ratios, especially for companies that have been operating since the 60s. This study aims to assess the company's performance using profitability ratio analysis between PT Sri Rejeki Isman Tbk. with the average industry included in the non-Primary Consumer Goods Sector with the Textile Sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This research is quantitative descriptive research with a time series method. This study uses data documentation techniques obtained from the financial statements of PT Sri Rejeki Isman Tbk. and companies that are included in the non-Primary Consumer Goods Sector with the Textile Sub-industry. The profitability ratio analysis used is the ratio of GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI, and ROE. From the results of calculations and comparisons between PT Sri Rejeki Isman Tbk. and the industry average, it can be concluded that GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI, and ROE fluctuated from 2015 to 2019. When compared with the industry average, the results of GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI, and ROE above the industry average, can be concluded in good condition.

ABSTRAK

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan berupa analisis rasio profitabilitas untuk mengetahui apakah performa perusahaan telah efektif dan efisien. Penting dilakukan penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas terlebih untuk perusahaan yang telah beroperasi sejak tahun 60an. Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas antara PT Sri Rejeki Isman Tbk. dengan rata-rata industri yang termasuk dalam Sektor Barang Konsumen non-Primer dengan Sub industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *time series*. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. dan perusahaan yang termasuk dalam Sektor Barang Konsumen non-Primer dengan Sub industri Tekstil. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu rasio GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI dan ROE. Dari hasil perhitungan dan perbandingan antara antara PT Sri Rejeki Isman Tbk. dan rata-rata industri, dapat disimpulkan bahwa GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI dan ROE mengalami fluktuasi untuk tahun 2015 sampai dengan 2019. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, hasil GPM, OPM, OR, NPM, ROA, ROI dan ROE diatas nilai rata-rata industri, dapat disimpulkan dalam keadaan baik.

Kata kunci: laporan keuangan; kinerja keuangan; rasio profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan memiliki suatu tujuan yang jelas. Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan yaitu untuk dapat mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebenarnya. Selain itu ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik. Tujuan perusahaan untuk mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal memiliki arti bahwa kegiatan perusahaan harus dijalankan secara efektif dan efisien (Harjito & Martono, 2012). Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien terkait dengan biaya seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Perusahaan merupakan entitas yang berdiri sendiri yang kebanyakan terpisah dari pemiliknya.

Adanya pemisahan antara pemilik dan agen tersebut dihubungkan atau dijembatani dengan adanya penghubung berupa laporan keuangan atau jembatan informasi antara pengelola dengan pemilik (Wiyono & Kusuma, 2021). Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Setiap perusahaan yang sudah listing wajib untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Menurut Surat Edaran otoritas Jasa Keuangan RI No 16/SEOJK.0/2021 (OJK, 2021) bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari 4 macam, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Keempat laporan tersebut diringkaskan menjadi 2 macam, yaitu

laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya saja¹.

Kedua laporan tersebut dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Melakukan penafsiran atas kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditor, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan bahkan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, keputusan pengambilan kredit, menganalisis penggunaan sumber dana dan sebagainya (Hanafi & Halim, 2012).

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRITEX) adalah salah satu perusahaan dibidang industri tekstil terintegrasi terbesar di Asia Tenggara yang terdiri empat jenis produksi yaitu benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. SRITEX berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Didirikan sejak tahun 1966 pada mulanya masih sebagai perusahaan perdagangan tradisional di Pasar Klewer Solo kemudian tahun 1978 telah terdaftar dalam Kementrian Perdagangan sebagai Perseroan Terbatas dan telah membuka sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 dengan kode bursa saham SRIL. Pada tahun 2015 SRITEX mendapatkan rekor MURI sebagai “Pemrakarsa dan Penyelenggara Penciptaan Investor Saham terbanyak dalam satu Perusahaan”. Memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk selama tujuh tahun:

Tabel 1. Laba Bersih dan Penjualan PT SRI Rejeki Isman Tbk. Tahun 2015-2019

Tahun	Laba bersih (USD)	Penjualan (USD)
2015	55.663.929	621.993.673
2016	59.365.690	679.939.490
2017	68.035.320	759.349.865
2018	84.556.033	1.033.945.566
2019	87.652.548	1.181.834.182

Sumber: Laporan Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk., 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, SRITEX mengalami peningkatan laba bersih dan penjualan disetiap tahunnya yaitu dari tahun 2015 sampai ke tahun 2019. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya pejualan ekspor benang, kain jadi dan

pakaian jadi serta seluruh penjualan domestik. Komposisi penjualan ekspor sendiri sebesar 59,64% dan pada pasar domestik sebesar 40,36% dari total penjualan pada tahun 2019.

Salah satu analisis laporan keuangan yang dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dihubungkan dengan penjualannya dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi adalah rasio profitabilitas. Rasio ini nantinya menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan (*profit margin, return on assets, return on net worth*, dan lain-lain). Penelitian tentang analisis prifitabilitas di SRITEX sudah pernah dilakukan oleh Agustina dkk.,(2018) dan Putri dkk., (2019). Pada penelitian Agustina dkk.,(2018) yang menganalisis rasio profitabilitas menggunakan perhitungan *return on investment* dan *earning power* menghasilkan nilai terendah di tahun 2011 dan 2013 untuk rentang waktu peneletian 2011-2016. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2019) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas SRITEX untuk tahun 2015-2017 selalu mengalami kenaikan dan perusahaan dinyatakan dalam kondisi baik.

Berdasarkan penejelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran terkait efisiensi perusahaan dalam mengelola asset menjadi laba, menghitung laba yang diperoleh dari investor dan juga untuk mengetahui laba bersih setelah pajak perusahaan melalui analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 sehingga menghasilkan penelitian yang lebih aktual dan juga untuk dapat memahami kinerja perusahaan dengan membandingkan posisi laba perusahaan dari waktu ke waktu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan perusahaan seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus sebagai media untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mnecapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Aliran Kas.

b. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu teknik yang digunakan dalam menganalisis dengan cara membandingkan antara komponen-kompenen yang berada didalam laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat keuangtungan (profitabilitas) dan risiko bisa yag bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan

mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

c. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan memerlukan ukuran sebagai dasar untuk melakukan penafsiran. Rasio merupakan ukuran yang lazim dipakai dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua akun data keuangan. Macam rasio sangat banyak, tergantung mana yang dibutuhkan seorang analis. Rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut (Wiyono & Kusuma, 2021):

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan.
2. Rasio Leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggerakkan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan operasi yang telah dilakukan.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan cara membandingkan antar komponen yang terdapat didalam laporan keuangan terutama dalam neraca dan laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas diklasifikasikan terbagi dalam beberapa jenis yang masing-masing dari setiap jenis digunakan untuk mengukur dan menilai dari posisi keuangan suatu perusahaan, berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi hasil akhir *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah hasil akhir *gross profit margin* maka semakin buruk keadaan operasi perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 20\%$ (Faisal dkk., 2018).
2. *Operating Profit Margin* adalah rasio yang membandingkan antara penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan dan biaya

operasi dengan penjualan neto. *Operating Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan (Wiyono & Kusuma, 2021).

3. *Operating Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga pokok penjualan ditambah biaya operasional dengan penjualan neto. *Operating Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan. Semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja semakin baik. (Wiyono & Kusuma, 2021).
4. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan dengan penjualan neto. Semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai rasionya maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah $> 5\%$ (Faisal dkk., 2018).
5. *Return on Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan ROA. Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tinggi dan sebaliknya jika ROA rendah maka efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan rendah. Rasio atau pedoman yang baik adalah $>5\%$ (Faisal dkk., 2018).
6. *Return on Investment* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. *Return on Investment* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan ROI. Nilai ROI yang tinggi mengindikasikan bahwa efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan tinggi dan sebaliknya jika ROI rendah maka efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan rendah. Rasio atau pedoman yang baik adalah $>5\%$ (Faisal dkk., 2018)
7. *Return on Equity* merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total modal perusahaan. *Return on Equity* digunakan untuk mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada pemilik saham. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa efektivitas dan efisiensi investasi yang dilakukan perusahaan baik dan sebaliknya jika ROE rendah maka efektivitas dan efisiensi investasi yang dilakukan perusahaan rendah. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 20 % (Faisal et al., 2018)

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus untuk melihat hasil akhir kinerja perusahaan yang menunjukkan efektifitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba serta rasio profitabilitas dalam hubungannya antara laba dengan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian aalah data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*) (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRITEX). SRITEX dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan dengan umur perusahaan yang sudah cukup lama yang mampu bertahan hingga sekarang. Laporan Keuangan yang diteliti yaitu Laporan Keuangan untuk tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang bersumber dari *website* PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRITEX).

Menggunakan pendekatan *time series*, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif yang didasarkan pada hasil dokumentasi rasio profitabilitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}} \dots\dots\dots(1)$$
- b. *Operating Profit Magin* (OPM)

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Neto}} \dots\dots\dots(2)$$
- c. *Operating Ratio* (OP)

$$\frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Neto}} \dots\dots\dots(3)$$
- d. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \dots\dots\dots(4)$$
- e. *Return on Assets* (ROA)

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(5)$$
- f. *Return on Investment* (ROI)

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(6)$$
- g. *Return on Equity* (ROE)

$$\frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots(7)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisia Data

Analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk. yaitu analisis

rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio profitabilitas juga akan dibandingkan dengan menggunakan rata-rata industri dari berbagai perusahaan yang sejenis. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang memiliki industri sama dengan PT Sri Rejeki Isman Tbk atau yang ada pada Sektor Barang Konsumen non-Primer dengan Sub industri Tekstil ada sejumlah 15 perusahaan untuk tahun 2015-2019.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel 2. Perbandingan GPM PT SRI Rejeki Isman dengan Rata-Rata Industri Tbk. dTahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	21,45%	6,12%	Baik
2016	21,38%	6,83%	Baik
2017	22,55%	6,11%	Baik
2018	17,77%	6,06%	Baik
2019	19,91%	-27,68%	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 dan 2016 terpantau stabil diangka 21% (pembulatan). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 6,12% dan 6,83% maka GPM dapat dikatakan baik. Nilai GPM SRIL pada taun 2017 mengalami kenaikan serta ditahun 2018 mengalami penurunan, namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri masih dapat dikatakan baik. Tahun 2019 mengalami kenaikan diangka 19,91% dan dapat dikatan baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang memiliki nilai -27,68%.

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

Tabel 3. Perbandingan OPM PT SRI Rejeki Isman Tbk. dengan Rata-Rata Industri Tahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	15,73%	-2,60%	Baik
2016	16,19%	-2,30%	Baik
2017	17,67%	-3,46%	Baik
2018	13,17%	-2,62%	Baik
2019	15,11%	-45,40%	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Operating Profit Margin* pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan dari 15,73%, 16,19% dan 17,67%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar -2,60%, -2,30% dan -3,46% maka OPM dapat dikatakan baik. Nilai OPM SRIL pada tahun 2018 mengalami penurunan namun mengalami kenaikan di tahun 2019, namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri masih dapat dikatakan baik.

c. *Operating Ratio* (OR)

Tabel 4. Perbandingan OR PT SRI Rejeki Isman Tbk. dengan Rata-Rata Industri Tahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	84,27%	102,60%	Baik
2016	83,81%	102,30%	Baik
2017	82,33%	103,46%	Baik
2018	86,83%	102,62%	Baik
2019	84,89%	145,40%	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Operating Ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak signifikan dari 84,27%, 83,81%, 82,33%, 86,83% dan 84,89%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar - 102,60%, 102,30%, 103,46%, 102,62% dan 145,40% maka OR dapat dikatakan baik.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 5. Perbandingan NPM PT SRI Rejeki Isman Tbk. dengan Rata-Rata Industri Tahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	8,95%	-1,70%	Baik
2016	8,73%	-2,52%	Baik
2017	8,96%	-0,25%	Baik
2018	8,18%	2,56%	Baik
2019	7,42%	47,72%	Baik

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami penurunan namun tidak signifikan dari 8,95% ditahun 2015 menjadi 7,42% ditahun 2019. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2015 sampai dengan 2018 maka NPM dapat dikatakan baik, walaupun jika dilihat di tahun 2019 rata-rata industri untuk NPM memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan SRIL.

e. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 6. Perbandingan ROA PT SRI Rejeki Isman Tbk. dengan Rata-Rata Industri Tahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	8,24%	-1,58%	Baik
2016	6,97%	-1,35%	Baik
2017	6,05%	-0,54%	Baik
2018	7,29%	5,43%	Baik
2019	6,51%	0,63%	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Return on Assets* pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dari 8,24% ditahun 2015 menjadi 6,05% ditahun 2017. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2015 sampai dengan 2017 maka ROA dapat dikatakan baik. Sedangkan untuk tahun 2018 sampai 2019 ROA mengalami kenaikan dan penurunan di 2019.

f. *Return on Investment* (ROI)

Tabel 7. Perbandingan ROI PT SRI Rejeki Isman Tbk. dengan Rata-Rata Industri Tahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	7,11%	-1,00%	Baik
2016	6,27%	-1,50%	Baik
2017	5,70%	-0,48%	Baik
2018	6,20%	3,65%	Baik
2019	5,62%	-0,13%	Baik

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Return on Investment* pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dari 7,11% ditahun 2015 menjadi 5,70% ditahun 2017. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2015 sampai dengan 2017 maka ROI dapat dikatakan baik. Sedangkan untuk tahun 2018 sampai 2019 ROA mengalami kenaikan dan penurunan di 2019.

g. *Return on Equity* (ROE)

Tabel 8. Perbandingan ROE PT SRI Rejeki Isman Tbk. dengan Rata-Rata Industri Tahun 2015-2019

Tahun	SRIL	Industri	Ket
2015	20,11%	4,77%	Baik
2016	17,93%	-1,69%	Baik
2017	15,39%	46,41%	Baik
2018	16,38%	6,10%	Baik
2019	14,79%	11,04%	Baik

Sumber: Data diolah ,2022

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Return on Equity* pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan dari 20,11% ditahun 2015 menjadi 15,39% ditahun 2017. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri pada tahun 2015 sampai dengan 2017 maka ROE dapat dikatakan baik. Sedangkan untuk tahun 2018 sampai 2019 ROE mengalami kenaikan dan penurunan di 2019.

4.2 Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat diinterpretasikan kondisi keuangan berdasarkan rasio profitabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk dibandingkan dengan rata-rata industri. Berdasarkan

hasil rasio *Gross Profit Margin*, dapat diinterpretasikan bahwa untuk laba kotor yang dihasilkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019 memiliki rata-rata sebesar 20,61% dari penjualan yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki kinerja kuat dibandingkan dengan rata-rata industri. Salah satu aspek yang mendorong pemasukan perusahaan yaitu melesatnya penjualan untuk produk pakaian serta kain jadi yang tercatat tumbuh sebesar 40,82% dan 39,12% secara tahunan (CNBC, 2019).

Selanjutnya berdasarkan *Operating Profit Margin*, dapat diinterpretasikan bahwa untuk laba operasi yang dihasilkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019 dengan rata-rata 15,57%. Hal ini menandakan bahwa laba operasi perusahaan sebelum biaya bunga dan pajak menghasilkan rata-rata 15,57% dari penjualannya. Berdasarkan *Operating Ratio*, dapat diinterpretasikan bahwa untuk harga pokok penjualan dan biaya operasional yang dihasilkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami kenaikan di tahun 2018 dengan rata-rata 84,43%. Hal ini menandakan bahwa harga pokok penjualan dan biaya operasional mencapai 84,43% dari penjualan yang dilakukan dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019. Ini terjadi seiring dengan adanya peningkatan penjualan PT Sri Rejeki Isman Tbk., maka terjadi peningkatan pula di harga pokok penjualan selama kurun waktu 2018 dan 2019.

Lebih lanjut lagi, berdasarkan *Net Profit Margin*, dapat diinterpretasikan bahwa untuk laba bersih yang dihasilkan oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk selama tahun 2015 sampai dengan 2019 sebesar 8,45%. Hasil tersebut mencerminkan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar \$ 0,084. Adanya penurunan di tahun 2019 dikarenakan pemasukan dari pos pendapatan lainnya mengalami penurunan signifikan, sehingga mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan *Return on Assets* dan *Return on Investment*, dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan pengelolaan modal terhadap aktiva yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami penurunan signifikan selama tahun 2015 sampai dengan 2019. Hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan hanya mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh investor sebesar 7,01%. Sedangkan untuk kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih sebesar 6,18%.

Terakhir, berdasarkan *Return on Equity* dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan pengelolaan modal yang dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk juga mengalami penurunan selama tahun 2015

sampai dengan 2019. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kemampuan pengelolaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham tercapai sebesar 16,92%.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis menggunakan rasio profitabilitas di tahun 2015 sampai dengan 2019 PT Sri Rejeki Isman Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* cenderung mengalami penurunan walaupun di tahun 2018 dan 2019 penjualan mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan harga pokok penjualan barang. Nilai tersebut sudah sesuai dengan rasio pedoman yaitu diatas 20% untuk tahun 2015-2017.
2. *Operating Profit Margin* mengalami fluktuasi (kenaikan di tahun 2015-2017 dan penurunan di tahun 2018). Penurunan ini diikuti dengan adanya kenaikan biaya operasional akibat adanya peningkatan penjualan.
3. *Operating Ratio* mengalami fluktuasi (penurunan di tahun 2015-2017 dan kenaikan di tahun 2018). Kenaikan ini dikarenakan dengan meningkatnya harga pokok penjualan dan biaya operasional sebagai akibat meningkatnya penjualan.
4. *Net Profit Margin* mengalami penurunan di tahun 2019. Penurunan nilai laba bersih dari penjualan perusahaan disinyalir adanya peningkatan biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti harga pokok penjualan, biaya operasional, bunga dan pajak.
5. *Return on Assets* mengalami fluktuasi (penurunan di tahun 2016-2017 dan kenaikan di tahun 2018). Nilai tersebut sudah sesuai dengan rasio pedoman yaitu diatas 5% untuk tahun 2015-2019.
6. *Return on Investment* mengalami fluktuasi Nilai tersebut sudah sesuai dengan rasio pedoman yaitu diatas 5% untuk tahun 2015-2019.
7. *Return on Equity* mengalami fluktuasi (penurunan di tahun 2016-2017 dan kenaikan di tahun 2018). Nilai tersebut belum sesuai dengan rasio pedoman yaitu diatas 20% untuk tahun 2016-2019.

5.2. Saran

Bagi periset selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas ruang lingkup yang hendak dibahas, seperti melihat kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Selain itu, disarankan untuk manajemen perusahaan agar mengoptimalkan arus kas dan pengelolaan modal terlebih untuk kegiatan perdagangan di kawasan Asia dan US.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V., Widarno, B., & Harimurti, F. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sepeninggal pendiri Perusahaan (Studi Kasus pada PT Sri Rejeki Isman Tbk di Sukoharjo)*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi. 14(1), 21–28.
- CNBC. 2019. *Paruh Pertama 2019, Sritex Catat Laba Rp 891 M*. CNBC. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190716174412-17-85392/paruh-pertama-2019-sritex-catat-laba-rp-891-m>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen. 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Hanafi, M., & Halim, A. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. (Revisi). PT. Rajagrafindo Persada.
- OJK. .2021. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Bentuk-dan-Isi-Laporan-Tahunan--Emiten-atau-Perusahaan-Publik/SEOJK-16-2021.pdf>
- Putri, C. Y., Hartono, S., & Aryati, I. 2019. *Analisis Rasio Keuangan Pada Pt Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2015 – 2017*. Jurnal Ilmiah Edunomika. 3(01), 1–13. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.407>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. 2021. *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation* (1st ed.). UPP STIM YKPN.